

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING*  
PADA PABRIK ROTI SAHARA**

**Skripsi**



**NURUL AZIZA  
105731122120**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN :**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PENDEKATAN *ACTIVITY BASED COSTING* PADA  
PABRIK ROTI SAHARA**

**SKRIPSI PENELITIAN**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**NURUL AZIZA**

**NIM: 105731122120**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Orang lain tidak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian succes storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri! Walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Tetap berjuang yah!

“Allah SWT. Tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”. (Q.S. Al-Baqarah : 286)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan dan tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tersayang, saudaraku, serta orang-orang yang sudah menjadi penyemangat, memberi doa dan mendorong kesuksesan saya baik dari segi material dan non-material serta almamaterku.

Kalian Sangat Berarti Bagi Saya



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi  
Pendekatan *Activity Based Costing* Pada Pabrik  
Roti Sahara  
Nama Mahasiswa : Nurul Aziza  
No. Stambuk/ NIM : 105731122120  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 18 Januari 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Makassar, 18 Januari 2025**

Menyetujui

Pembimbing I

Ainun Arizah, S.Pd., M.Si  
NIDN: 091129002

Pembimbing II

Indriana, SE., M.Ak  
NIDN: 0925129501

Mengetahui:

Dekan



Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 651 507

Ketua Program Studi

Mira, SE., M. Ak., Ak  
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**LEMBAR PENGESAHAN**

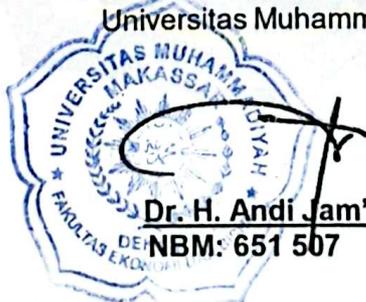
Skripsi atas Nama: Nurul Aziza, Nim:105731122120 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 002/SK-Y/62201/091004/2025 M, Tanggal 19 Rajab 1446 H / 18 Januari 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Rajab 1446H  
18 Januari 2025 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas umum: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T.,M.T.,IPU( ..... )  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si ( ..... )  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc ( ..... )  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, SE.,M.Si.,Ak.,CA ( ..... )  
2. Ainun Arizah , S.Pd., M.Si ( ..... )  
3. Wahyuni, SE.,M.Ak ( ..... )  
4. Masrullah, SE., M.Ak ( ..... )

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aziza  
Stambuk : 105731122120  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pendekatan  
*Activity Based Costing* Pada Pabrik Roti Sahara.

Dengan ini menyatakan bahwa,

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya  
Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 18 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



**Nurul Aziza**  
NIM: 105731122120

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 651/507

**Mira, SE., M.Ak., Ak**  
NBM: 128 6844

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aziza  
NIM : 105731122120  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non- exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul:

*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pendekatan Activity Based Costing Pada Pabrik Roti Sahara*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 18 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



**Nurul Aziza**  
**NIM:105731122120**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Salawat serta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala menulis skripsi yang berjudul “Analisis penentuan Harga Pokok Produksi pendekatan *Activity Based Costing* pada Pabrik Roti Sahara” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjan (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bsinis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akibat banyaknya kesulitan dan hambatan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus dan tanpa mengurangi rasa hormat penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudari penulis (Nurmiaty) yang telah memberikan kasih sayang yang begitu besar, penyemangat dalam segala situasi, bantuan moral dan materi, serta doa-doa yang senantiasa mereka kirimkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan terbaik yang penulis miliki, serta kepada Ayahanda Mahmuddin dan Ibunda Ramlia tercinta, kasih sayang yang tidak pernah hilang dan senyuman yang selalu terukir dalam setiap langkah kaki, terima kasih telah menjadi teladan yang tidak pernah lekang oleh waktu, segala doa yang telah dipanjatkan semasa hidup selalu penulis ingat dan bawa dalam perjalanan hidup, dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap dapat mengabdikan keinginan ayahanda dan ibunda untuk melihat penulis berhasil.

Penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abd Rakhim Nanda, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak., Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Ainun Arizah, S.Pd., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan yang baik kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Ibu Indriana, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan yang baik kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

6. Pabrik Roti Sahara yang memberikan izin untuk penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengenal lelah, banyak menuangkan waktu dan membagikan ilmunya kepada penulis dan mahasiswa/mahasiswi selama mengikuti perkuliahan
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Kepada teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, see you on top, guys.
10. Kepada teman-teman seperjuangan ku dari kelas Ak20G dan MA20A, terkhusus kepada Aqila, Mawar, Hikmah, Nanda, Ainun, Ifah, dan Emy, terima kasih atas segala bantuan, support, kebaikan dan kebersamaannya selama perkuliahan.
11. Kepada sahabat Dyla Fadila, Sri Nirwana, dan Anggia Juliastri terima kasih atas bantuan, semangat, serta berbagai cerita yang telah kalian berikan kepada penulis.
12. Kepada Nurul Aziza Terima kasih sudah sabar dan bertahan sejauh ini dengan berbagai lika-liku perjalanan perkuliahan yang tidak mudah. Mampu mengendalikan diri dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan tetap berusaha menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
13. Terakhir kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, yang memberikan semangat dan berkata akan menunggu hingga kelulusan penulis, walau nyatanya ia tidak mampu menunggu proses kelulusan penulis hingga akhir. Terima kasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi ini. Guru terbaik yaitu pengalaman pendewasaan untuk belajar ikhlas, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Karena hidup setiap harinya adalah pembelajaran, pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
14. Serta untuk semua pihak-pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk bantuan, kebaikan hati dan partisipasi yang laur biasa dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik atas kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini sangat saya harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 30 November 2024

Penulis



## ABSTRAK

**Nurul Aziza, 2024. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Activity Based Costing* pada Pabrik Roti Sahara. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Ainun Arizah dan ibu Indriana**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menentukan Harga Pokok Produksi pendekatan *Activity Based Costing* pada Pabrik Roti Sahara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer yang diperoleh dari Pabrik Roti Sahara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi dan Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi dengan Sistem Akuntansi Tradisional lebih besar daripada sistem *Activity Based Costing* hal ini menyebabkan margin keuntungan dengan sistem *Activity Based Costing* lebih besar dibandingkan dengan sistem akuntansi tradisional. Perbedaan perhitungan biaya keduanya disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik (BOP) yang tidak tepat serta perhitungan biaya *overhead* pabrik (BOP) tidak dihitung secara jelas berdasarkan atas pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk roti-roti tersebut, yang akan berdampak pada pembebanan biaya produksi roti yang kurang tepat. Sehingga produk yang diproduksi di Pabrik Roti Sahara mengalami *overcosting* yang artinya pembebanan biaya yang dibebankan perusahaan terlalu tinggi.

**Kata kunci:** *Activity Based Costing* (ABC) dan perhitungan Harga Pokok Produksi.

## ABSTRACT

**Nurul Aziza, 2024. Analysis of Determining the Cost of Goods Production with the Activity Based Costing Approach at the Sahara Bakery, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by : Ainun Arizah and Indriana**

The aim of this research was to determine the Cost of Goods Production using the Activity Based Costing approach at the Sahara Bakery. The type of research used in this research is a quantitative research approach with quantitative descriptive methods. The types of data used in this research are secondary data and primary data obtained from the Sahara Bakery. The data collection techniques used are documentation and interviews. The results of this research show that the Cost of Goods Production with the Traditional Accounting System is greater than the Activity Based Costing system. This causes the profit margin with the Activity Based Costing system to be greater than with the traditional accounting system. The differences in cost calculations between the two are caused by incorrect factory overhead costs (BOP) being charged and factory overhead costs (BOP) not being calculated clearly based on cost drivers and resources consumed by the bread products, which will have an impact on cost calculations. Inappropriate bread production. So the products produced at the Sahara Bakery experience overcosting, which means the costs charged by the company are too high.

**Keywords:** Activity Based Costing (ABC) and calculation of Cost of Goods Production.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b> .	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah .....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Harga Pokok Produksi.....	6
B. <i>System Activity Based Costing (ABC)</i> .....	11
C. Perbandingan Sistem <i>Activity Based Costing</i> dan Sistem Tradisional .....	15
D. Penelitian terdahulu.....	16
E. Kerangka pikir .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25

B. Lokasi dan waktu penelitian.....	25
C. Jenis dan sumber penelitian .....	25
D. Metode pengumpulan data.....	25
E. Metode analisis data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum Pabrik Roti Sahara .....	28
B. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Roti Sahara .....	31
C. Perbandingan Besarnya Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dan <i>System Activity Based Costing (ABC)</i> .....	51
D. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku .....	33
Tabel 4. 2 Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja .....	33
Tabel 4. 3 Biaya Bahan Penolong.....	34
Tabel 4. 4 Biaya Overhead Pabrik .....	35
Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan .....	36
Tabel 4. 6 Alokasi Biaya Persiapan Bahan Roti Coklat .....	37
Tabel 4. 7 Alokasi Biaya Pembuatan Adonan Roti Coklat .....	39
Tabel 4. 8 Alokasi Biaya Pencetakan Roti Coklat.....	40
Tabel 4. 9 Alokasi Biaya Pemanggangan Roti Coklat .....	42
Tabel 4. 10 Alokasi Biaya Pengemasan Roti Coklat .....	43
Tabel 4. 11 Alokasi Biaya Persiapan Roti Kacang .....	44
Tabel 4. 12 Alokasi Biaya Pembuatan Adonan Roti Kacang .....	46
Tabel 4. 13 Alokasi Biaya Pencetakan Roti Kacang.....	48
Tabel 4. 14 Alokasi Biaya Pemanggangan Roti Kacang .....	49
Tabel 4. 15 Alokasi Biaya Pengemasan Roti Kacang .....	51
Tabel 4. 16 Harga Pokok Roti Coklat Per unit dengan Sistem ABC .....	51
Tabel 4. 17 Harga Pokok Roti dengan Metode Tradisional .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4. 1 Struktur Pabrik Roti Sahara.....	29
Gambar 4. 2 Jenis Produksi Pabrik Roti Sahara.....	31



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Roti sekarang sangat disukai di Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Karena kebutuhan masyarakat akan roti yang meningkat, bisnis roti saat ini berkembang dengan cepat. Untuk meraih keberhasilan dalam dunia bisnis masa kini, bisnis harus memanfaatkan seluruh potensinya untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yaitu barang yang memiliki nilai inheren dan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Karena persaingan yang ketat, setiap produsen dituntut untuk membuat produk berkualitas tinggi dan bersaing dengan harga yang terjangkau. Sedarmayanti (2001:112) menyatakan bahwa pengalokasian biaya membutuhkan persiapan yang tepat. Ini akan memungkinkan perbandingan yang tepat antara hasil yang diperoleh dan tindakan yang dilakukan, yang dikenal sebagai efisiensi dalam menentukan harga pokok produksi. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan harus membuat rencana yang tepat untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan posisi mereka dalam persaingan yang sedang berlangsung.

Biaya merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang diukur dalam satuan jumlah uang yang telah terjadi atau akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015). Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perhitungan dan pembebanan biaya yang tepat untuk menentukan harga produksi yang tepat untuk setiap produk yang diproduksi. Menurut Carter (2009:40), biaya produksi terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* serta biaya non-tenaga kerja.

Sistem akuntansi biaya konvensional tidak membuat hubungan antara aktivitas pendukung dan produk. Sebaliknya, Sistem ini memasukkan biaya *overhead* atau biaya produksi nonjangka panjang ke dalam satu biaya pengelompokan. Selanjutnya, dengan menggunakan metode yang sama seperti sistem akuntansi biaya konvensional, menghitung total biaya untuk target tertentu. Akan tetapi, karena produk memiliki sumber daya pendukung yang relatif tinggi, terjadi distorsi harga yang tidak proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi.

Metode untuk memperbaiki metode akuntansi biaya konvensional adalah *Activity Costing Based*. Menurut Ray H. Garrison dan Eric W. Noreen (2008), Perhitungan *Activity based costing* adalah metode perhitungan biaya yang dimaksudkan untuk membantu manajer membuat keputusan strategis dan keputusan lainnya. Ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pengganti sistem biaya yang biasa digunakan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2003:50), ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga suatu produk. Menurut Mulyadi (2001:18), metode penetapan harga suatu produk yang memperhitungkan semua biaya, termasuk biaya bahan bangunan, biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi, baik yang tetap maupun variabel, dikenal sebagai *full costing*. Bisnis yang memproduksi satu jenis produk lebih baik menggunakan metode *full costing* karena mereka melakukan berbagai tugas.

Penggunaan sistem yang tepat juga membantu perusahaan membuat keputusan dengan memberikan informasi tentang biaya yang relevan. Menurut Lanny (2003), metode *Activity based costing* lebih akurat untuk menentukan harga pokok daripada metode biaya tradisional. Ini karena

metode ini melacak biaya yang sebenarnya dan mengidentifikasi aktivitas pendukung yang menimbulkan biaya. Dengan demikian, metode ini membuat nilai tambah dan menghilangkan aktivitas yang tidak diperlukan. Dengan informasi ini, manajemen dapat menerapkan manajemen berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Management (ABM)*.

Pabrik Roti Sahara merupakan pabrik yang berlokasi di Jalan panciro, Kec. Bajeng, kabupaten Gowa. Pabrik ini memproduksi jenis Roti kacang dan roti coklat. Pabrik roti Sahara masih menggunakan sistem biaya tradisional, yang dianggap kurang akurat dalam menentukan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan untuk menggunakan metode biaya yaitu *Activity based costing* yang dianggap lebih akurat.

*Activity Based Costing* membantu bisnis mengurangi distorsi yang dihasilkan oleh sistem harga pokok konvensional, yang menghasilkan biaya yang lebih akurat. Ini karena perhitungan metode konvensional tidak dapat memberikan data yang akurat, terutama dalam hal mempertahankan keunggulan bisnis dan persaingan lingkungan. Harga berdasarkan aktivitas memberikan gambaran jelas tentang cara perusahaan membedakan barang, jasa, dan aktivitas yang memberikan kontribusi dalam jangka panjang. Akuntansi biaya tradisional hanya menggunakan satu pemicu biaya, yaitu unit yang diproduksi, sehingga terjadi distorsi biaya. Untuk memberikan informasi yang tepat tentang operasi perusahaan, diperlukan sistem atau teknik yang dapat melihat kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keakuratan dalam menentukan harga jual, diperlukan perhitungan yang lebih tepat. Maka dari itu, *Activity Based Costing*

digunakan sebagai pendekatan yang lebih tepat untuk menentukan harga pokok produksi.

Penelitian ini mengkaji pengaruh harga produksi terhadap masing-masing jenis produk yang dibuat oleh produsen Roti Sahara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan mengenai dinamika harga produk, memahami bagaimana bisnis menentukan laba yang diinginkan, memahami bagaimana bisnis membuat perhitungan untuk menentukan harga produk, dan memahami isu-isu yang menghambat pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian yang dimaksud adalah "Analisis harga pokok produksi dengan pendekatan *Activity Based Costing* pada Pabrik Roti Sahara."

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis kemudian memunculkan rumusan masalah: bagaimana pabrik roti Sahara dapat menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dan maksud dari penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat terutama:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menghasilkan gagasan tentang bagaimana sistem *Activity Based Costing* (ABC) yang diterapkan pada pabrik roti Sahara dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi roti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk digunakan oleh pimpinan Pabrik Roti Sahara saat mengembangkan kebijakan penentuan harga pokok produksi.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi, dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat dalam mengetahui harga produk dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC).



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produk adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang. Penetapan harga yang tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Harga pokok, menurut Sunarto (2003: 3), adalah jumlah uang yang dibayar untuk membeli barang atau jasa.

Harga pokok per unit adalah informasi yang sangat berharga bagi produsen, menurut Dr. Bambang Hariadi (2002: 66-67), karena digunakan untuk membuat keputusan tentang persediaan, laba, harga pokok penjualan, dan lainnya.

##### 1. Definisi Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2013), "Harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dibebankan dalam proses produksi. Menurut Bastian dan Nurlela (2009), "Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead ditambah dengan persediaan awal dan dikurangi dengan persediaan akhir."

Menurut para ahli di atas, harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara singkat dapat dirumuskan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

## 2. Aspek harga pokok produksi

Perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan tepat dengan mempertimbangkan semua komponen yang membentuknya, jadi kita harus tahu semua komponen yang membentuk harga pokok produksi. Harga pokok produksi terdiri dari komponen biaya produksi berikut, menurut Hansen dan Mowen (2009:57):

### a. Bahan baku langsung (*direct material*)

Jika ditelusuri secara fisik dan langsung, bahan baku langsung termasuk dalam produk yang dihasilkan. Contoh kursi yang terbuat dari kayu dan pagar yang terbuat dari besi.

### b. *Overhead* pabrik (*manufacturing overhead*)

Biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya tidak langsung yang terlibat dalam proses manufaktur, seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung, serta biaya bersama yang digunakan oleh perusahaan. Biaya *overhead* pabrik juga mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

### c. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)

Tenaga kerja langsung adalah mereka yang memiliki hubungan langsung dengan proses produksi produk tertentu dan secara aktif

terlibat dalam proses menyelesaikannya. Pekerja yang membawa produk ke toko adalah salah satu contohnya.

Secara umum, Harga pokok produksi biasanya dihitung sebagai penjumlahan semua komponen yang termasuk dalamnya:

Harga pokok produksi = Biaya bahan baku + biaya Tenaga kerja langsung + biaya *Overhead*

### 3. Tujuan perhitungan harga pokok

Menurut Ray H. Garrison, Eric W. Noreen (2008:441) tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menentukan harga jual
- b) Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan
- c) Untuk menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan
- d) Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru
- e) Untuk perhitungan neraca

Perhitungan harga produksi yang tidak tepat akan menyebabkan distorsi informasi biaya. Oleh karena itu, Perhitungan harga pokok produksi yang akurat merupakan kunci keberhasilan perusahaan.

### 4. Metode perhitungan harga pokok produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi menghitung komponen biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2005:17) metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi yang dapat dilakukan dengan dua metode untuk menghitung harga pokok produksi yaitu sebagai berikut;

a. Metode *full costing*

Semua biaya produksi, termasuk biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead tetap dan berperilaku, dimasukkan ke dalam harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

b. Metode *variable costing*

Hanya biaya produksi yang *variabel costing* dalam harga pokok yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang berubah dihitung dalam metode biaya *variable*.

Selain itu, ada metode pengumpulan harga pokok produksi alternatif yang dapat digunakan oleh perusahaan. Metode ini didasarkan pada bagaimana bahan diolah menjadi produk jadi, dan bagaimana bisnis itu sendiri. Metode untuk mengumpulkan biaya produksi menurut Mulyadi (2006:37) yaitu:

- a. Perusahaan membuat berbagai macam produk sesuai dengan permintaan pelanggan, dan harga pokok produksi harus dihitung secara independen atau terpisah.
- b. Biaya produksi harus diklasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kategori biaya produksi langsung dan tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung dihitung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya; sebaliknya, biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

- d. Harga pokok produksi per unit didapat pada saat pemesanan selesai produksi. Harga ini dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk.

#### 5. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan agar dapat mengelolah produknya secara bersama (massal). Metode pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produk perusahaan. Menurut Mulyadi (2007:70) karakteristik dalam memperoleh produksi secara massal yaitu:

- a. Produk standar: suatu perusahaan memproduksi pupuk dengan berat standar kg (kilogram) per karung.
- b. Produk dari bulan ke bulan: suatu perusahaan hanya memproduksi satu jenis produk dari awal bulan produksi hingga bulan produksi berikutnya, dan kemudian terus memproduksi produknya setelah bulan produksi berikutnya.
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan penerbitan perintah produksi, yang berisi rencana produksi standar untuk waktu tertentu. Jika ada perintah produksi yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana produksi produk, kegiatan produksi kemudian dimulai.

Karena barang produk awal dan akhir proses seringkali memiliki tingkat penyelesaian yang berbeda, seringkali tidak semua produk disertakan dalam proses selesai pada akhir waktu yang ditetapkan saat menentukan biaya proses.

## **B. System Activity Based Costing (ABC)**

### 1. Definisi *Activity Based Costing* (ABC)

Salah satu upaya untuk meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional adalah *Activity Based Costing* (ABC). Rudianto (2013) menyatakan bahwa metode *Activity Based Costing* adalah cara untuk menghitung biaya produk atau jasa dengan mempertimbangkan sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut. Sementara itu, M.Mowen (2009) menyatakan bahwa "*Activity Based Costing* adalah proses dua tahap yang menekankan penelusuran penggerak dengan asumsi yang mendasari aktivitas menggunakan sumber daya."

Dengan mempertimbangkan semua definisi ini, sistem ABC adalah metode sistem perencanaan biaya yang bertujuan untuk mengurangi ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok penjualan yang dihasilkan dari penggunaan sistem akuntansi biaya konvensional. Hal ini dicapai dengan mengatur setiap pengeluaran berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan nilai produk atau jasa.

Menurut Hansen dan Mowen (2009), aktivitas adalah tindakan, peristiwa, tugas, atau pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang berfungsi sebagai penggerak biaya atau objek biaya untuk mengukur dan membebani biaya suatu perusahaan. Aktivitas adalah peristiwa yang menghabiskan sumber daya *overhead* organisasi, menurut Garrison dan Noreen (2008:477).

Pada dasarnya, sistem *Activity Based Costing* (ABC) mengidentifikasi berbagai aktivitas dan menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Untuk mengetahui biaya sumber daya untuk berbagai

aktivitas, perusahaan harus mengelompokkan semua aktivitas menurut cara masing-masing aktivitas menghabiskan sumber daya.

Dalam jangka waktu tertentu, faktor utama penyebab timbulnya biaya adalah variabel seperti tingkat aktivitas atau volume, menurut Hongren dkk. (2006). Driver biaya, yang menunjukkan komponen utama yang menyebabkan biaya dalam tingkat aktivitas tertentu, adalah salah satu komponen yang dapat digunakan untuk menjelaskan penggunaan biaya *overhead*. Mengetahui *drive* atau pemicu biaya untuk setiap aktivitas adalah langkah penting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas. Menurut Mulyadi (2007), kesalahan pengklasifikasian biaya dapat disebabkan oleh pemahaman yang salah tentang pemicu, yang berdampak pada proses pengambilan keputusan manajemen. Memiliki korelasi yang kuat antara biaya driver dan biaya aktivitas, *cost pool* adalah kelompok biaya.

Berdasarkan pemahaman di atas, Dasar biaya sistem perhitungan *Activity Based Costing* dapat disimpulkan dengan menggunakan aktivitas sebagai objek biaya dasar.

#### 1. Manfaat *activity based costing* (ABC)

Menurut Kamarudin (2013: 18), ada beberapa keuntungan bagi manajemen perusahaan dari sistem *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

- a. Pengkajian sistem ABC akan memberi tahu manajemen bahwa mereka harus melakukan sesuatu untuk menjadi lebih kompetitif, dan mereka akan dapat membuat penawaran yang lebih wajar.

- b. Sistem ABC dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, atau keputusan mereka sendiri. Selain itu, dengan menetapkan biaya yang lebih akurat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan lebih baik.
- c. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan. Analisis aktivitas memungkinkan sistem untuk mengeliminasi atau memperbaiki aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah atau kurang efisien.
- d. Memfasilitasi pengurangan biaya yang tidak relevan. Banyak biaya muncul dalam sistem biaya tradisional.

Menurut Blocher (2007) ada tiga kelemahan sistem ABC, yaitu:

1. Alokasi;
  2. Mengabaikan biaya; dan
  3. Mahal dan menghabiskan waktu
2. Klarifikasi Tingkat aktivitas

Menurut Hansen dan Mowen (2009:183) tingkat aktivitas dapat dikategorikan ke dalam empat kategori umum, tergantung pada bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya. Kategori-kategori ini termasuk:

- a. Aktivitas tingkat unit (*unit level activity*);
- b. Aktivitas tingkat kelompok unit (*batch level activity*);
- c. Aktivitas yang mempertahankan produk atau jasa (*Product/Service Sustaining Activities*)
- d. Aktivitas yang mempertahankan fasilitas (*facility Sustaining Activities*)

Perhitungan biaya produksi akan lebih mudah dengan mengklasifikasikan aktivitas menjadi beberapa tingkat ini, karena biaya

aktivitas akan ditangani oleh berbagai jenis penggerak biaya, masing-masing bertindak berdasarkan tingkat.

### 3. Mekanisme penerapan sistem *Activity Based Costing*

Berdasarkan definisi di atas, jelas bahwa sistem *Activity Based Costing* berkonsentrasi pada aktivitas yang memenuhi kebutuhan pelanggan, seperti peralatan dan tenaga kerja yang diperlukan. Istilah "asumsi yang mendasari" digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan produk dan sumber daya. Oleh karena itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, penganggaran *Activity Based Costing* dikenal sebagai proses pembebanan biaya dua tahap. Penelitian langsung dan penggerak sangat penting untuk menghitung *Activity Based Costing*. Penelitian ini menekankan pada hubungan sebab-akibat.

Sementara, sistem biaya konvensional memprioritaskan alokasi. Perusahaan dapat memulai tahap pertama dengan mengurangi biaya *overhead* operasi secara bertahap yaitu sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan mengidentifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas.
- b. Menentukan berapa banyak biaya untuk melakukan aktivitas.
- c. Aktivitas yang berkaitan dikategorikan untuk membentuk kumpulan aktivitas.
- d. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok.
- e. Tarif per unit *cost* aktivitas.

$$\text{Tarif per unit cost} = \frac{\text{Total jumlah biaya aktivitas}}{\text{Jumlah cost driver}}$$

Perhitungan biaya *overhead* yang dibebankan pada produk adalah tahap kedua dari proses perhitungan biaya berdasarkan aktivitas dalam bisnis.

Setelah mengetahui biaya *overhead* produk, harga pokok produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

### C. Perbandingan Sistem *Activity Based Costing* dan Sistem Tradisional

Carmelita (2017) menyatakan bahwa perbedaan paling penting antara kedua pendekatan ini adalah cara setiap tindakan atau transaksi diidentifikasi sebelum dibebankan kepada suatu produk. Kedua sistem akuntansi biaya konvensional dan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas pada dasarnya berkonsentrasi pada *overhead* dan dasar alokasi.

Sistem akuntansi biaya tradisional menggunakan pengukuran berdasarkan dasar pembebanan, sedangkan sistem akuntansi berdasarkan aktivitas melihat biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan oleh produk atau jasa.

Carter (2009) menyatakan bahwa satu perbedaan tambahan antara sistem ABC adalah bahwa masing-masing dari mereka adalah sistem perhitungan biaya dua tahap. Ini berbeda dengan metode akuntansi biaya konvensional yang menggunakan satu tahap perhitungan.

Menurut Amin Widjaya, beberapa perbandingan antara sistem *Activity Based Costing* (ABC) dan sistem biaya tradisional adalah sebagai berikut:

1. Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan berapa banyak *overhead* yang dikonsumsi untuk setiap produk; sebaliknya, sistem biaya tradisional mengalokasikan *overhead* secara acak berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang tidak menguntungkan.
2. Jika metode biaya konvensional digunakan untuk menghitung harga barang dan profitabilitasnya, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem biaya ABC meningkatkan integrasi organisasi dan memberikan pandangan fungsional silang, input dari seluruh departemen diperlukan.

#### D. Penelitian terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Metode penelitian dan variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Rio Baviga (2023)	Analisis <i>Activity Based Costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi.	Metode deskriptif komparatif variabel metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, wawancara, dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>activity based costing</i> dan sistem konvensional menyebabkan distorsi, seperti <i>overcosting</i> untuk produksi lemari, meja, dan kursi. Selisih tersebut disebabkan oleh biaya <i>overhead</i> pabrik yang tidak dibebankan, yang dirinci

			dokumentasi.	secara akurat oleh UD. Mebel Aldi.
2.	(Permata, 2020)	Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>activity based costing</i> (ABC) pada kopi Mendheling gayo.	Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif berdasarkan <i>explanatory research</i>	Hasil penelitian, yang dihitung menggunakan sistem <i>Activity based costing</i> (ABC), menunjukkan bahwa harga pokok produksi untuk pulp kopi Sumatra Arabika adalah Rp. 62.124,8, dengan keuntungan sebesar Rp. 17.875,2 per buah, dan harga pokok produksi untuk pulp kopi Robusta Jawa adalah Rp. 40.806,83, dengan keuntungan sebesar Rp. 14.193,17 per buah. Metode <i>activity based costing</i> (ABC) dapat dengan tepat mengalokasikan biaya aktivitas untuk setiap produk. Ini karena metode ini didasarkan pada pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas. Dengan cara ini, biaya overhead dibebankan pada beberapa biaya driver.
3.	(Dwi Cahyati et	Penentuan harga pokok	Metode penelitian	Hasil analisis pembahasan penelitian ini menunjukkan

	al., 2020)	produksi dengan menggunakan <i>Activity based costing</i> dalam rangka menentukan harga jual pada UMKM amplang bengalon.	adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.	bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah daripada perhitungan harga pokok produksi dengan metode Abc.
4.	Hanimah, (2020)	Analisis penerapan metode <i>activity based costing</i> dalam penentuan harga pokok produksi (studi kasus raihan <i>bakery and cake</i> medan).	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Raihan <i>Bakery And Cake Shop</i> Medan, perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan ABC lebih baik daripada metode tradisional. Menurut penelitian, ini karena sistem tradisional hanya menggunakan satu driver biaya, yang menyebabkan distorsi biaya yang signifikan dan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih tinggi daripada metode yang didasarkan pada aktivitas.

5.	Makiah Apriliyanti et al., (2020)	Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>activity based costing</i> (ABC) dan penentuan harga jual pada industri beton dan paving blok maris gama.	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp45.131.792,73 untuk semua produk. Untuk paving blok, beton, saluran, loster, tutup, dan batako, harga jual menurut perusahaan lebih rendah daripada metode <i>cost plus pricing</i> .
6.	Niken Anugraheni Mutiah, Widi Hariyanti, (2020)	Analisis penentuan harga pokok produksi dengan Penerapan <i>activity based costing</i> (studi kasus pada pt. Peni <i>regency</i> tahun 2019)	Penelitian semi- kualitatif ini mengumpul kan data kualitatif dan kuantitatif. Penulis mendapatkan data kualitatif melalui wawancara langsung dan pengamatan, penelitian ini menggunaka n data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan metode biaya berdasarkan aktivitas adalah 1.123.279,70 untuk tipe 36/63, 4.626.470.84 untuk tipe 45/84, 6.606,477.11 untuk tipe 52/112, dan 856.726,57 untuk tipe 60/120. Dalam perhitungan harga pokok produksi PT, metode Peni Regency dan perhitungan berdasarkan aktivitas berbeda karena ada pembebanan BOP. Pada metode BOP

			kuantitatif dari laporan keuangan PT Peni Regency.	tradisional, setiap unit hanya dibebankan pada satu cost driver, yaitu unit pengembangan, yang menyebabkan distorsi BOP, yang menghasilkan beban overhead pengembangan yang berasal dari satu cost trigger, yaitu unit yang dibangun. <i>Activity Based Costing</i> dapat membantu manajemen dalam perencanaan strategis dan meningkatkan pengambilan keputusan.
7.	Rizka Aulia Ramadhani (2019)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) (Studi Kasus Pada UD. Hj. Mbok Sri Palu Sulawesi Tengah)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data primer adalah wawancara langsung dengan pemilik dan manajer, dan data sekunder adalah informasi keuangan UD. Hj. Mbok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan HPP sistem ABC memiliki biaya yang lebih rendah ( <i>undercost</i> ) pada bawang goreng dibandingkan dengan sistem konvensional; sebaliknya, penentuan HPP sistem ABC memiliki biaya yang lebih tinggi ( <i>overcost</i> ) pada abon sapi dan abon ikan.

			Sri.	
8.	Agnesia, (2019)	Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan <i>activity based costing system</i> (abc) pada pabrik roti barokah bakery tembung	Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif komperatif. Variabel Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk kebutuhan penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi konvensional memiliki harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada sistem akuntansi berbasis aktivitas. Oleh karena itu, sistem akuntansi berbasis aktivitas memiliki keuntungan yang lebih besar daripada sistem akuntansi konvensional.
9.	Polii et al., (2021)	Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>activity based</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara metode perusahaan dan metode <i>activity based costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi. Roti coklat, roti keju, dan roti kacang

		<i>costing</i> pada CV. Verel Tri Putra Mandiri.		mendapatkan harga produksi yang lebih rendah ketika metode aktivitas berdasarkan biaya digunakan daripada metode perusahaan. Karena metode <i>activity based costing</i> memiliki banyak manfaat, CV. Verel Tri Putra Mandiri diharapkan dapat menentukan harga pokok produksi.
10.	Chandra, (2020)	Analisis penerapan metode <i>activity based costing</i> dalam menentukan harga pokok kamar hotel XYZ (salah satu hotel dikota pontianak)	Penelitian ini lebih melakukan pendekatan deskriptif. Variabel metode yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data.	Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode <i>activity based costing</i> lebih baik daripada metode biaya konvensional. Ini karena biaya dapat dialokasikan secara akurat ke setiap jenis kamar dan membantu manajemen membuat keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan bisnis.

#### E. Kerangka pikir

Selama proses produksi roti, ada biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Semua biaya ini digabungkan untuk

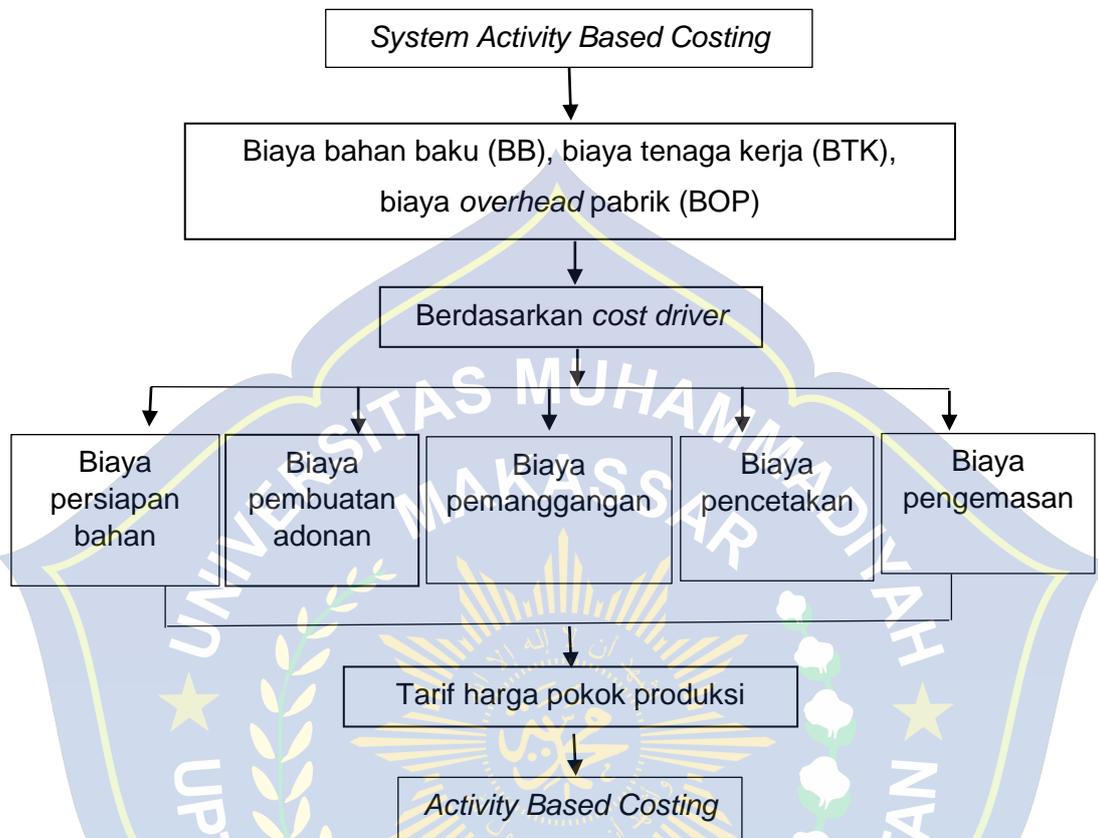
mendapatkan harga pokok produksi. Ini dilakukan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* untuk menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

Tarif yang didasarkan pada aktivitas dapat digunakan untuk mengatasi distorsi biaya dalam sistem biaya tradisional. Metode *Activity Based Costing* (ABC) mengatakan bahwa produk atau jasa dibuat oleh aktivitas, dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan biaya. Setelah sumber daya diserahkan ke aktivitas, sumber daya kemudian diserahkan ke objek biaya sesuai dengan jumlah yang digunakannya.

Perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada pabrik Roti Sahara masih menggunakan sistem tradisional sudah tidak akurat lagi; oleh karena itu, metode baru harus digunakan untuk menghitung harga pokok produk secara lebih akurat. Salah satu cara terbaik untuk mengetahui harga pokok produk adalah dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC).

Meskipun masing-masing kelompok melakukan aktivitas yang berbeda saat menghasilkan produk, penelitian awal menunjukkan bahwa persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan pemanggangan, pengemasan, dan pengiriman adalah aktivitas yang memicu kelompok tersebut. Salah satu aktivitas yang menimbulkan biaya adalah mencari dan membeli bahan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibentuk skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memecahkan atau menjawab masalah yang terjadi dalam situasi saat ini atau yang sedang terjadi. Gambaran penelitian yang sistematis memberikan gambaran tentang informasi ilmiah dari subjek atau obyek penelitian disebut deskriptif. Setelah itu, dibandingkan dengan situasi dan kondisi lainnya untuk menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan tarif.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pabrik roti Sahara yang berlokasi di Jl. Panciro, Kec. Bajeng, Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan.

#### **C. Jenis dan sumber penelitian**

Dua jenis data digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah data awal, yang diperoleh dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan konsultasi. Informasi kedua diperoleh dari daftar harga roti Sahara dan dokumen lain yang terkait dengan topik penelitian ini.

#### **D. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian disebut dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2008:422), adalah dokumen yang berisi hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi tentang harga terkini dan hubungannya dengan

penentuan harga produksi roti Sahara. Esterberg (Sugiyono, 2008:410) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan di mana dua orang atau lebih berkumpul untuk berbagi pendapat dan informasi melalui tanya jawab. Ini menemukan langkah-langkah yang memengaruhi harga pokok produksi di Pabrik Roti Sahara.

#### **E. Metode analisis data**

*Activity Based Costing* merupakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Nafarin (2007) menyatakan bahwa anggaran biaya bahan baku merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya bahan baku dalam satuan uang. Perhitungan ini didasarkan pada kuantitas bahan baku standar yang ditentukan oleh harga bahan baku standar per satuan.

Penghitungan harga pokok produk berdasarkan *Activity Based Costing* dilakukan dalam 2(dua) tahap yaitu:

##### **1. Tahap pertama**

Mengidentifikasi aktivitas, mengenakan biaya untuk aktivitas, mengelompokkan aktivitas untuk membentuk kumpulan operasi, menjumlahkan operasi untuk membentuk kelompok operasi, dan menghitung kelompok *overhead*. Untuk menerapkan *Activity Based Costing*, proses ini harus diikuti, menurut Asih (2012) dalam Achmad Slamet (2007: 104-105).

##### **2. Tahap Kedua**

Menurut Slamet (2007:104–105), biaya *overhead* masing-masing kelompok dapat dihitung dengan menggunakan tarif kelompok, yang dapat digunakan untuk menghubungkan biaya *overhead* kelompok

dengan produk. Perhitungan tarif kelompok adalah sebagai berikut:

**Overhead yang dibebankan = Tarif Kelompok x Unit *driver* yang dikonsumsi.**

Kesimpulannya, harga produk dapat ditentukan dengan menghitung semua biaya yang digunakan (seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) per unit produk yang diproduksi perusahaan. Setelah melalui dua tahap tersebut, penulis membandingkan kerugian yang ditimbulkan dengan metode ABC dengan kerugian yang ditimbulkan dengan metode konvensional yang kini digunakan oleh para pelaku bisnis.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pabrik Roti Sahara**

Roti Sahara terletak di Panciro, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pabrik roti Sahara pertama kali dibuka di Gowa pada tahun 2010. Mempekerjakan 6 orang, 4 perempuan dan 2 laki-laki. Dibuka dari senin hingga sabtu. Setiap hari, pabrik roti Sahara membuat roti selama sekitar delapan jam, dari pukul 08.00 hingga 16.00. Roti coklat dan kacang yang populer di masyarakat dapat menarik pelanggan roti yang ingin mencicipi roti dengan rasa dan bentuk yang berbeda.

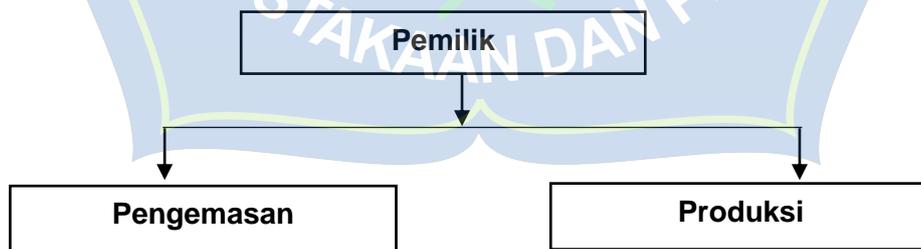
Pabrik roti Sahara berharap dapat memproduksi empat hingga lima karung, atau 11.250 item per bulan. Untuk menjalankan proses bisnisnya, Pabrik Roti Sahara memiliki dua gudang: gudang bahan baku dan gudang produk. Selain dua gudang ini, ada juga bagian pembelian dan produksi. Semua pencatatan yang dilakukan di pabrik ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Salah satu cara untuk memenuhi permintaan pelanggan yang semakin berubah setiap hari adalah dengan mengoptimalkan persediaan pabrik secara konsisten. Bahan baku yang digunakan selama proses produksi atau produk yang telah dibuat dapat dikategorikan sebagai persediaan. Persediaan bahan atau barang dapat diklasifikasikan menjadi barang atau bahan jadi, barang atau bahan setengah jadi, dan atau barang.

Misi Pabrik Roti Sahara adalah untuk memberikan konsumen produk roti berkualitas tinggi dan higienis dengan terus meningkatkan sistem manajemen mutu perusahaan.

#### 1. Struktur organisasi perusahaan

Struktur organisasi adalah wadah atau fungsi manajemen yang menetapkan dan membagi tugas, pembatasan, dan tanggung jawab serta wewenang untuk menetapkan hubungan antara bagian-bagian organisasi. Struktur organisasi memungkinkan manajemen untuk melakukan kegiatan yang dibuat oleh susunan organisasi sehingga memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi secara resmi menetapkan tempat di mana setiap pejabat dari fungsi-fungsi organisasi melakukan pekerjaannya.

Struktur organisasi membantu menentukan wewenang dan tanggung jawab karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur organisasi Pabrik Roti Sahara dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Pabrik Roti Sahara

Struktur pabrik roti Sahara ini tidak berubah. Karena mereka tidak perlu memastikan bahwa semua karyawan tetap di jabatannya, pemimpin perusahaan dapat memberikan tanggung jawab dan membagi tugas ke

semua karyawan. Ini menunjukkan bahwa setiap divisi dapat memiliki lebih dari satu jabatan.

## 2. Tanggung jawab dan wewenang

Setiap jabatan memiliki tanggung jawab dan wewenang masing-masing yaitu:

### a. Pemilik

Sebagai pemilik usaha, Ibu Hj. Nurmiaty Dg Calla mengawasi pekerja di Roti Sahara. Dia membantu dalam pembuatan roti, memimpin dan bertanggung jawab atas kelangsungan operasional seluruh pabrik, dan mengorganisasi seluruh divisi dan bawahannya. Dia juga bertanggung jawab untuk membuat perencanaan jangka panjang dan jangka pendek untuk pabrik.

### b. Pengepakan

Bagian pengepakan menangani produk jadi mulai dari sortasi, mengemas, dan penyimpanan. Bagian ini juga mengawasi kualitas produk akhir sebelum dipasarkan ke pelanggan.

### c. Produksi

Bagian produksi adalah menjalankan proses produksi, bertanggung jawab dalam masalah bahan baku dan barang produksi

## 3. Daerah pemasaran

Pemasaran roti Sahara ini mencakup seluruh wilayah kabupaten Gowa. Semakin banyak ruang untuk pemasaran, semakin banyak masalah yang muncul. Ini termasuk masalah dengan armada transportasi, tenaga penjual, penggudangan, masalah dengan cara

pengecer dan distributor berkomunikasi, dan masalah dengan pengiriman dan penerimaan produk yang tepat waktu.



Gambar 4. 2 Jenis Produksi Pabrik Roti Sahara

## **B. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Roti Sahara**

### **1. Berdasarkan Metode Tradisional**

Sangat penting untuk menetapkan harga pokok produksi untuk menghitung margin penjualan, prediksi laba rugi, dan harga pokok produksi itu sendiri. Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap jual.

Hasil wawancara dengan manajer pabrik roti Sahara, Ibu Hj. Nurmiaty Dg Calla, tentang cara menghitung harga pokok produksi dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan. Seperti yang tercantum dalam penjelasannya:

“Sampai saat ini, pabrik roti Sahara menentukan harga pokok produksinya dengan menghitung biaya produksi dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi roti ini, seperti menjumlahkan semua biaya untuk roti Sahara, dan harga pokok per satuan roti dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok produksi per roti dengan jumlah produk roti yang diproduksi.”

Berdasarkan wawancara, jelas bahwa pabrik roti Sahara masih menggunakan metode akuntansi konvensional untuk menghitung harga pokok produksinya. Mereka melakukan ini dengan menggabungkan semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat setiap roti, kemudian membagi harga pokok per satuan roti dengan jumlah roti yang diproduksi.

Akuntansi biaya tradisional menggunakan dasar alokasi biaya per unit atau volume untuk menghitung jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan dalam produksi atau setiap unit yang diproduksi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang harga pokok produk. Karena banyaknya kategori biaya yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap, penentuan tarif tradisional tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik. Ini menunjukkan bahwa data yang salah telah digunakan untuk menghitung tarif yang harus dibayar pabrik.

2. Berdasarkan *Activity Based Costing (ABC)*

Sampai saat ini, Pabrik Roti Sahara masih menggunakan metode konvensional untuk menghitung harga pokok produksinya. Oleh karena itu, biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan semua biaya yang diperlukan untuk membuat roti. Harga pokok roti Sahara dihitung dengan membagi biaya pokok produksi dengan jumlah roti yang dibuat. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah cara terbaik untuk melakukan analisis harga pokok produksi. Lima biaya yang mengatur proses pembuatan roti adalah persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, pemanggangan, dan pengemasan.

Sebelum mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing driver, jumlah yang dikeluarkan oleh Pabrik Roti Sahara selama proses produksi pada bulan Juni 2024 telah diketahui. Untuk memulai proses klasifikasi biaya, dapat menggunakan harga pokok produksi juga dikenal sebagai biaya produksi. Tiga komponen utama harga pokok produksi adalah biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

Unsur utama dari biaya yang pertama adalah biaya bahan baku, bahan baku yang digunakan dalam pembuatan roti di pabrik roti Sahara sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku**

No.	Bahan baku	Jumlah 1 bulan (kg)	Harga/kg	Jumlah
1.	Tepung terigu	755 kg	Rp. 9.000	Rp. 6.795.000
2.	Gula pasir	175 kg	Rp.11.500	Rp. 2.012.500
3.	Minyak goreng	115 L	Rp.17.000	Rp. 1.955.000
4.	Mentega	400 kg	Rp. 5.000	Rp. 2.000.000
5.	Coklat bubuk	3.500 gr	Rp. 250	Rp. 875.000
6.	Baking powder	3.500 gr	Rp. 250	Rp. 875.000
	<b>Total</b>			<b>Rp 14.512.500</b>

Sumber ; Data Pabrik Roti Sahara bulan Juni, 2024

Biaya bahan baku sebesar Rp 14.512.500 dihitung karena *supplier* yang datang mengirimkan bahan baku ke gudang pembeli. Komponen biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja. Upah tenaga kerja di Pabrik Roti Sahara meliputi:

**Tabel 4. 2 Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja**

Bagian	Jumlah pekerja	Upah/bulan (Rp)	Uang makan	Jumlah
Pengadonan	2	Rp 1.050.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000

Pencetakan	1	Rp. 1.050.000	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
Pemanggangan	1	Rp. 1.050.000	Rp. 15.000	Rp. 1.500.000
Pengemasan	2	Rp. 1.050.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000
<b>Total</b>	<b>6</b>			<b>Rp. 9.000.000</b>

Sumber ; Data Pabrik Roti Sahara bulan Juni, 2024

Tabel di atas menunjukkan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk membuat roti di pabrik roti Sahara. Pabrik ini menghabiskan Rp 9.000.000 untuk 6 pekerja, yang merupakan komponen utama dari biaya ketiga. Berikut ini adalah bahan penolong yang digunakan dalam pembuatan roti di Pabrik Roti Sahara:

**Tabel 4. 3 Biaya Bahan Penolong**

No.	Bahan penolong	Jumlah biaya bahan penolong
1.	Wijen	Rp. 400.000
2.	Garam	Rp. 250.000
3.	Soda kue	Rp. 200.000
4.	Coklat	Rp. 200.000
5.	Kacang	Rp. 330.000
6.	Plastik pembungkus	Rp. 800.000

Sumber ; Data Pabrik Roti Sahara Bulan Juni, 2024

Karena pemilik Pabrik Roti Sahara secara langsung bertanggung jawab atas proses produksi, gaji tenaga pengawas tidak diketahui. Meskipun tidak secara langsung, gaji tak langsung lainnya, salah satu komponen biaya, akan menaikkan harga pokok produksi. Biaya tak langsung lainnya termasuk biaya gas, listrik, dan telepon.

Biaya tak langsung lainnya yang tidak dimunculkan adalah biaya penyusutan aktiva tetap. Dengan cara yang sama, biaya umum yang terkait dengan lebih dari satu aktivitas harus didistribusikan secara adil berdasarkan dasar pembebanan yang layak, seperti faktor waktu atau penggunaan. Biaya

ini tidak muncul sama sekali karena Pabrik Roti Sahara tidak pernah mengalami penyusutan. Akibatnya, hal ini akan berdampak negatif jika aktiva tetap rusak dan perlu diganti. Karena tidak ada alokasi atau cadangan khusus untuk mengantisipasi penggantian aktiva tetap yang baru, guncangan keuangan terjadi selama periode penggantian.

Administrasi dan pemasaran adalah komponen biaya komersil. Karena para pedagang roti datang dan membeli roti mereka secara langsung, pabrik roti Sahara tidak melakukan biaya pemasaran. Pabrik roti Sahara tidak dikelola oleh pemilik, jadi tidak ada biaya administrasi selain biaya listrik dan telepon. Produksi roti memerlukan biaya administrasi karena sebagian dari biaya administrasi digunakan untuk mempercepat proses produksi. Sebagai contoh, biaya overhead pabrik di pabrik roti Sahara sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Biaya Overhead Pabrik**

<b>No.</b>	<b>Jenis biaya</b>	<b>Jumlah biaya overhead pabrik/bulan</b>	<b>Alokasi ke produk</b>
1.	Biaya bahan penolong	Rp. 1.380.000	
2.	Biaya gas elpiji	Rp. 600.000	50%
3.	Biaya listrik	Rp. 340.000	50%
4.	Biaya telephone	Rp. 50.000	50%

Sumber; Data Pabrik Roti Sahara bulan Juni 2024

**Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan**

Keterangan	Kuantitas	Harga	Total Harga	Masa Pakai	Harga /Tahun	Harga /Bulan
Mixer	2 Buah	Rp 3,100,000	Rp 6,200,000	5 Tahun	Rp 1,240,000	Rp 103,333.33
Oven	1 Buah	Rp 5,675,000	Rp 5,675,000	5 Tahun	Rp 1,135,000	Rp 94,583.33
Baskom	4 Buah	Rp 7,000	Rp 28,000	5 Tahun	Rp 5,600	Rp 466.67
Loyang	6 Buah	Rp 16,000	Rp 96,000	5 Tahun	Rp 19,200	Rp 1,600.00
Sendok	2 Lusin	Rp 10,000	Rp 20,000	5 Tahun	Rp 4,000	Rp 333.33
<b>Jumlah</b>					<b>Rp 2,403,800</b>	<b>Rp 200,316.67</b>

Sumber; Data pabrik Roti Sahara , 2024

Langkah berikutnya adalah menentukan jenis biaya yang terkait dengan pekerjaan driver. Biaya driver persiapan bahan termasuk biaya bahan baku dan bahan penolong, telepon, dan listrik. Biaya driver pembuatan adonan termasuk biaya tenaga kerja dan listrik. Biaya driver pemanggangan termasuk biaya tenaga kerja dan listrik. Hasil berikut adalah hasil perhitungan harga pokok atau alokasi biaya pada masing-masing driver menggunakan sistem biaya berbasis aktivitas:

**A. Penentuan harga pokok produksi *cost poll* roti coklat**

1. Persiapan bahan

Persiapan bahan ini mengeluarkan biaya-biaya untuk memperlancar proses persiapan.

a. Biaya telepon

Biaya telepon digunakan untuk aktivitas memesan bahan baku dan bahan penolong dari *supplier*. Biaya telfon dialokasikan sebesar  $Rp. 50.000/2 = Rp. 25.000$

b. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian persiapan bahan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik persiapan bahan untuk roti Sahara adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut:

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 07.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

Biaya untuk produksi roti ditetapkan setelah jumlah biaya untuk aktivitasnya masing-masing diketahui. Tabel berikut menunjukkan perhitungan yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi serta biaya driver persiapan bahan:

**Tabel 4. 6 Alokasi Biaya Persiapan Bahan Roti Coklat**

Bahan	Telepon	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 5.327.500	Rp. 25.000	Rp. 2.433,6	Rp. 5.592.433,6	Rp. 497,10

2. Persiapan adonan

Biaya yang digunakan untuk pembuatan adonan yaitu:

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pembuatan adonan roti Sahara ada 2 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp 15.000 per harinya, jadi  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 2.100.000$  dan uang makan  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 900.000$

Sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 3.000.000 dengan alokasi 50%= Rp 1.500.000

b. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan pada pembuatan adonan terdiri dari biaya memompa air yang akan digunakan untuk membuat adonan sebesar Rp 20.280 dengan alokasi 50% maka biaya listrik memompa air pembuatan adonan roti adalah Rp. 10.140. Untuk pemakaian 15 Kilowatt. Biaya mixer (mesin pengaduk) sebesar Rp 12.168 untuk pemakaian 9 kilowatt, biaya penerangan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pembuatan adonan roti adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian daya sebesar 3,6 kilowatt. Jadi total biaya listrik untuk pembuatan adonan roti sebesar Rp 24.741,6. Perhitungannya sebagai berikut:

Biaya listrik untuk pompa air

1 pompa air dengan daya 100 watt dari pukul 08.00 hingga 13.00 alias 5 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari pompa air dalam satu bulan adalah  $1 \times 100 \text{ watt} \times 5 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 15.000 \text{ watt}$ .

Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $15.000 \text{ watt} : 1.000 = 15 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang

digunakan untuk memompa air dalam sebulan adalah:

$$15 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 20.280$$

Biaya listrik untuk mixer

1 mixer dengan daya 300 watt dari 20 menit x 3 kali adonan selama 1 bulan. Maka total daya dari mixer dalam satu bulan adalah  $1 \times 300 \text{ watt} \times 1 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 9.000 \text{ watt}$ . Untuk

mendapatkan satuan Kwh, maka  $9.000 \text{ watt} : 1.000 = 9 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk mixer dalam sebulan adalah:

$$9 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 12.168$$

Biaya listrik untuk penerangan

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

**Tabel 4. 7 Alokasi Biaya Pembuatan Adonan Roti Coklat**

Tenaga kerja	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 1.500.000	Rp. 24.741,6.	Rp. 1.524.741,6	Rp. 135,53

### 3. Pencetakan

Biaya yang dikeluarkan pada *cost driver* pencetakan antara lain:

#### a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada pencetakan roti pia cetak ada 1 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp 15.000 per harinya, jadi  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 1.050.000$  dan uang makan  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 450.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 1.500.000 dengan alokasi  $50\% = \text{Rp } 750.000$

b. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian pencetakan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pencetakan untuk roti adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut:

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 8 Alokasi Biaya Pencetakan Roti Coklat**

Tenaga kerja	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 750.000	Rp. 2.433,6	Rp. 752.433,6	Rp. 66,88

4. Pemanggangan

Alokasi biaya pada *cost driver* pemanggangan roti yang dikeluarkan pada proses ini antara lain:

a. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pemanggangan roti coklat ada 1 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp. 15.000 per harinya,

jadi  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 32.000 = \text{Rp } 1.050.000$  dan uang makan  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 450.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar  $\text{Rp } 1.500.000$ . Dengan alokasi  $50\% = \text{Rp } 750.000$ .

b. Biaya Bahan Bakar

Aktivitas pemanggangan memerlukan biaya bahan bakar berupa gas. Dalam 1 bulan aktivitas pemanggangan roti Sahara menghabiskan 1 tabung gas ukuran 12 Kg dengan harga  $\text{Rp } 200.000$  per tabung.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian pemanggangan sebesar  $\text{Rp } 4.867,2$  dengan alokasi  $50\%$  maka biaya listrik pemanggangan untuk roti coklat adalah  $\text{Rp } 2.433,6$  untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut:

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah  $\text{Rp } 1.352$  maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 9 Alokasi Biaya Pemanggangan Roti Coklat**

Tenaga kerja	Bahan bakar	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 750.000	Rp. 200.000	Rp. 2.433,6	Rp. 952.433,6	Rp. 84,66

5. Pengemasan

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktivitas pengemasan antara lain:

a. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pengemasan roti coklat ada 2 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp. 15.000 per harinya, jadi  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 2.100.000$  dan uang makan  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 900.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 3.000.000. Dengan alokasi 50% = Rp 1.500.000

b. Biaya Listrik

Biaya listrik untuk mesin pres yaitu sebesar Rp 2.028 dengan alokasi 50% maka biaya listrik mesin press untuk roti coklat adalah Rp. 1.014 untuk pemakaian dengan pemakaian sebesar 1,5 kilowatt dan biaya penerangan Sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pengemasan untuk roti coklat adalah Rp. 2.433,6 dengan pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Jadi total biayanya adalah Rp 3.447,6. Perhitungannya sebagai berikut:

Biaya listrik untuk mesin pres 1 mesin press dengan daya 25 watt dari pukul 14.00 hingga 16.00 alias 2 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari mesin press dalam satu bulan adalah  $1 \times 25 \text{ watt} \times 2 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 1.500 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $1.500 \text{ watt} : 1.000 = 1,5 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya

listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah: 1,5 kWh x Rp 1.352= Rp 2.028

Biaya listrik untuk penerangan

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah 1 x 15 watt x 8 jam x 30 hari = 3.600 watt. Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka 3.600 watt : 1.000 = 3,6 kwh. Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah: 3,6 kWh x Rp 1.352= Rp 4.867,2

c. Biaya Plastik

Biaya plastik untuk membungkus roti coklat selama sebulan sebesar Rp 151.930 untuk 11.250 unit roti coklat.

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10 Alokasi Biaya Pengemasan Roti Coklat**

Tenaga kerja	Listrik	Biaya plastik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 1.500.000	Rp. 3 .447,6	Rp. 151.930	Rp. 1.655.377,6	Rp. 147,14

**B. Penentuan Harga Pokok Produksi *cost poll* roti kacang**

1. Persiapan bahan

Persiapan bahan ini mengeluarkan biaya-biaya untuk memperlancar proses persiapan.

a. Biaya telepon

Biaya telepon digunakan untuk aktivitas memesan bahan baku dan bahan penolong dari supplier. Biaya telfon dialokasikan sebesar  $Rp. 50.000/2 = Rp. 25.000$

b. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian persiapan bahan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik persiapan bahan untuk roti kacang adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut:

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ .

Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times Rp 1.352 = Rp 4.867,2$

Setelah diketahui jumlah pengeluaran pada aktivitasnya masing-masing, kemudian biaya-biaya dialokasikan pada produksi roti dengan tujuan agar diketahui harga pokok produksi pada *cost driver* persiapan bahan, maka perhitungannya pada tabel dibawah

ini:

**Tabel 4. 11 Alokasi Biaya Persiapan Roti Kacang**

Bahan	Telepon	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 5.617.500	Rp. 25.000	Rp. 2.433,6	Rp. 5.365.433,6	Rp. 475,99

## 2. Persiapan adonan

Biaya yang digunakan untuk pembuatan adonan yaitu:

### a. Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pembuatan adonan roti sahara ada 2 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp 15.000 per harinya, jadi  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 2.100.000$  dan uang makan  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 900.000$

Sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 3.000.000 dengan alokasi 50%= Rp 1.500.000.

### b. Biaya listrik

Biaya listrik yang digunakan pada pembuatan adonan terdiri dari biaya memompa air yang akan digunakan untuk membuat adonan sebesar Rp 20.280 dengan alokasi 50% maka biaya listrik memompa air pembuatan adonan roti adalah Rp. 10.140. Untuk pemakaian 15 Kilowatt. Biaya mixer (mesin pengaduk) sebesar Rp 12.168 untuk pemakaian 9 kilowatt, biaya penerangan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pembuatan adonan roti kacang adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian daya sebesar 3,6 kilowatt. Jadi total biaya listrik untuk pembuatan adonan roti kacang sebesar Rp 24.741,6. Perhitungannya sebagai berikut:

Biaya listrik untuk pompa air

1 pompa air dengan daya 100 watt dari pukul 08.00 hingga 13.00 alias 5 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari pompa air dalam satu bulan adalah  $1 \times 100 \text{ watt} \times 5 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 15.000 \text{ watt}$ .

Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $15.000 \text{ watt} : 1.000 = 15$

kwh. Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk memompa air dalam sebulan adalah:

$$15 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 20.280$$

Biaya listrik untuk mixer

1 mixer dengan daya 300 watt dari 20 menit x 3 kali adonan selama 1 bulan. Maka total daya dari mixer dalam satu bulan adalah  $1 \times 300 \text{ watt} \times 1 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 9.000 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $9.000 \text{ watt} : 1.000 = 9 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk mixer dalam sebulan adalah:

$$9 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 12.168$$

Biaya listrik untuk penerangan

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

**Tabel 4. 12 Alokasi Biaya Pembuatan Adonan Roti Kacang**

Tenaga kerja	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 1.500.000	Rp. 24.741,6	Rp. 1.524.741,6	Rp. 135,53

### 3. Pencetakan

Biaya yang dikeluarkan pada *cost driver* pencetakan antara lain:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada pencetakan roti Sahara ada 1 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp 15.000 per harinya, jadi  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 1.050.000$  dan uang makan  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 450.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 1.500.000 dengan alokasi 50%= Rp 750.000.

b. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian pencetakan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pencetakan untuk roti adalah Rp. 2.433,6 untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut: 1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 13 Alokasi Biaya Pencetakan Roti Kacang**

<b>Tenaga kerja</b>	<b>Listrik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>HPP/unit</b>
Rp. 750.000	Rp. 2.433,6	Rp. 752.433,6	Rp. 66,88

4. Pemanggangan

Alokasi biaya pada *cost driver* pemanggangan roti yang dikeluarkan pada proses ini antara lain:

a. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pemanggangan roti kacang ada 1 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp. 15.000 per harinya, jadi  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 35.000 = \text{Rp } 1.050.000$  dan uang makan  $1 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 450.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 1.500.000. Dengan alokasi 50%= Rp 750.000.

b. Biaya Bahan Bakar

Aktivitas pemanggangan memerlukan biaya bahan bakar berupa gas. Dalam 1 bulan aktivitas pemanggangan roti Sahara menghabiskan 1 tabung gas ukuran 12 Kg dengan harga Rp 200.000 per tabung.

c. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan untuk penerangan bagian pemanggangan sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pemanggangan untuk roti kacang adalah Rp. 2,433,6 untuk pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Perhitungannya sebagai berikut:

1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 14 Alokasi Biaya Pemanggangan Roti Kacang**

Tenaga kerja	Bahan bakar	Listrik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 750.000	Rp. 200.000	Rp. 2.433,6	Rp. 952.433,6	Rp. 84,66

#### 5. Pengemasan

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktivitas pengemasan antara lain:

##### a. Biaya Tenaga kerja

Tenaga kerja pada pengemasan roti kacang ada 2 orang dengan upah Rp 35.000 per hari, serta uang makan Rp. 15.000 per harinya, jadi  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 32.000 = \text{Rp } 2.100.000$  dan uang makan  $2 \times 30 \text{ hari} \times \text{Rp } 15.000 = \text{Rp } 900.000$  sehingga total biaya tenaga kerja langsung dalam satu bulan sebesar Rp 2.820.000. Dengan alokasi 50% = Rp 750.000.

##### b. Biaya Listrik

Biaya listrik untuk mesin pres yaitu sebesar Rp 2.028 dengan alokasi 50% maka biaya listrik mesin press untuk roti coklat adalah Rp. 1.014 untuk pemakaian dengan pemakaian sebesar 1,5 kilowatt dan biaya penerangan Sebesar Rp 4.867,2 dengan alokasi 50% maka biaya listrik pengemasan untuk roti coklat adalah Rp. 2.433,6 dengan pemakaian sebesar 3,6 kilowatt. Jadi total biayanya adalah Rp 3.447,6. Perhitungannya sebagai berikut: Biaya listrik untuk mesin pres 1 mesin press dengan daya 25 watt dari pukul 14.00 hingga 16.00 alias 2 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari mesin press dalam satu bulan adalah  $1 \times 25 \text{ watt} \times 2 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 1.500 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $1.500 \text{ watt} : 1.000 = 1,5 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $1,5 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 2.028$

Biaya listrik untuk penerangan 1 lampu dengan daya 15 watt dari pukul 08.00 hingga 16.00 alias 8 jam selama 1 bulan. Maka total daya dari penerangan dalam satu bulan adalah  $1 \times 15 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} \times 30 \text{ hari} = 3.600 \text{ watt}$ . Untuk mendapatkan satuan Kwh, maka  $3.600 \text{ watt} : 1.000 = 3,6 \text{ kwh}$ . Jika per Kwh adalah Rp 1.352 maka biaya listrik yang digunakan untuk penerangan dalam sebulan adalah:  $3,6 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.352 = \text{Rp } 4.867,2$

c. Biaya Plastik

Biaya plastik untuk membungkus roti kacang selama sebulan sebesar Rp 151.930 untuk 11.250 unit roti kacang.

Setelah biaya dapat dialokasikan sesuai dengan aktivitasnya masing-masing, kemudian dialokasikan kepada produk roti. Perhitungan biaya yang digunakan oleh masing-masing roti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 15 Alokasi Biaya Pengemasan Roti Kacang**

Tenaga kerja	Listrik	Biaya plastik	Jumlah	HPP/unit
Rp. 1.500.000	Rp. 3.447,6	Rp. 151.930	Rp. 1.655.377,6	Rp. 147,14

**C. Perbandingan Besarnya Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dan System Activity Based Costing (ABC)**

Dalam perhitungan harga roti coklat dan roti kacang terutama biaya overhead pabrik (BOP) dengan sistem tradisional dan *Activity Based Costing* terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 16 Harga Pokok Roti Coklat Per unit dengan Sistem ABC**

METODE ABC	ROTI COKLAT	ROTI KACANG
Persiapan Bahan	Rp 5,354,933.60	Rp 5,644,933.60
Pembuatan Adonan	Rp 1,524,741.60	Rp 1,524,741.60
Pencetakan	Rp 752,433.60	Rp 752,433.60
Pemanggangan	Rp 952,433.60	Rp 952,433.60
Pengemasan	Rp 1,655,377.60	Rp 1,655,377.60
Unit	11.250	11.250
HPP/Unit	Rp 910.21	Rp 935.99
Margin keuntungan	Rp 1,089.79	Rp 1,564.01
%	54.48%	62.56%
Harga Jual	Rp 2,000.00	Rp 2,500.00

**Tabel 4. 17 Harga Pokok Roti dengan Metode Tradisional**

METODE TRADISIONAL	ROTI COKLAT	ROTI KACANG
Unit	11,250	11,250
Bahan baku	Rp 7,256,250.00	Rp 7,256,250.00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 4,500,000.00	Rp 4,500,000.00
Biaya <i>Overhead Pabrik</i>	Rp 1,050,158.33	Rp 1,130,158.33
HPP/Unit	Rp 1,138.34	Rp 1,145.45
Margin keuntungan	Rp 861.66	Rp 1,354.55
%	43.08%	54.18%
Harga jual	Rp 2,000.00	Rp 2,500.00

1. Roti Coklat

Di atas, harga pokok produksi roti coklat di Pabrik Roti Sahara menunjukkan pengaruh BOP pada sistem *Activity Based Costing*. Lima biaya driver, yaitu persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, pemanggangan, dan pengemasan, dikelompokkan ke dalam perhitungan yang jelas berdasarkan pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing produk roti. Keuntungan sebesar Rp. 1.089,79 diperoleh dari harga pokok produksi roti sebesar Rp. 910,21 untuk setiap roti coklat.

Dengan sistem akuntansi tradisional, harga pokok produksi roti sebesar 1.138,34 rupiah, sehingga keuntungan roti sebesar 861,66 rupiah. Namun, harga pokok produksi dengan sistem akuntansi tradisional lebih tinggi, dengan perbedaan sebesar 228,13 rupiah. Akibatnya, keuntungan dengan sistem akuntansi tradisional lebih rendah.

2. Roti Kacang

Harga pokok produksi roti kacang di pabrik roti Sahara menunjukkan pengaruh BOP pada sistem biaya berbasis aktivitas.

Dibagi menjadi lima biaya driver, yang mencakup persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, pemanggangan, dan pengemasan, lima biaya ini jelas sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing produk roti. Keuntungan per roti coklat adalah 1.564,01 rupiah dengan biaya produksi 935,99 rupiah dan harga jual 2.500 rupiah.

Dalam sistem akuntansi konvensional, harga pokok produksi roti sebesar Rp. 1.145,45, sehingga keuntungan roti sebesar Rp. 1.354,55. Dengan selisih sebesar Rp. 209,26, harga pokok produksi sistem akuntansi aktif lebih tinggi daripada sistem akuntansi konvensional, sehingga keuntungan sistem aktif sebesar Rp. 209,46.

#### **D. Pembahasan**

Pabrik Roti Sahara menggunakan metode akuntansi tradisional untuk menghitung harga pokok produksi roti coklat sebesar 1.138,34 dan roti kacang sebesar 1.145,45, sementara sistem *Activity Based Costing* menghitung harga pokok produksi roti coklat sebesar 910,21 dan roti kacang sebesar 935,99. Akibatnya, Pabrik Roti Sahara mengeluarkan biaya yang terlalu tinggi untuk produk yang dibuat di sana.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* (ABC) lebih rendah daripada dengan akuntansi biaya konvensional. Ini karena dalam akuntansi biaya konvensional, alokasi biaya pabrik hanya didasarkan pada tarif yang telah ditentukan, sedangkan dalam *Activity Based Costing* (ABC), banyak driver biaya digunakan untuk

membebankan biaya berdasarkan aktivitas. Akibatnya, banyak driver biaya digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik.

Diharapkan Pabrik Roti Sahara dapat menggunakan *Activity Based Costing System* sebagai pengganti metode akuntansi biaya tradisional untuk menentukan harga pokok produksi, karena metode ini memiliki perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional. Metode ini juga dapat membantu manajer membuat keputusan.

Penelitian sebelumnya (Siti Farhah, 2017) menemukan bahwa produk jilbab anak-anak dan orang dewasa terlalu mahal. Karya penulis didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inge Agnesia, "Analisis penentuan harga pokok produksi pada pabrik roti barokah bakery tembung yang menggunakan Sistem Biaya Berdasarkan Aktifitas (ABC)." menunjukkan bahwa *Activity Based Costing* menghasilkan perhitungan yang lebih efisien daripada anggaran berbasis metode konvensional. Ini karena metode *Activity Based Costing* menggunakan dasar alokasi yang berbeda untuk menghitung biaya untuk setiap aktivitas.

Studi tahun 2019 Isda Arsyad berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Activity Based Costing* pada CV. Citra Sari Makassar tidak sejalan dengan penelitian ini. Studi tersebut menunjukkan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi, metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih akurat dan menguntungkan daripada metode akuntansi biaya konvensional. Oleh karena itu, ketika menghitung harga pokok produksi, manajer manajemen harus menggunakan metode ABC.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan

1. Temuan studi menunjukkan bahwa produsen di Sahara sebagian besar masih menggunakan metode tradisional untuk menghitung biaya produksi dan total biaya yang terlibat dalam pembuatan setiap roti. Harga setiap roti ditentukan dengan membagi total harga setiap roti dengan jumlah roti yang diproduksi.
2. Biaya produksi lebih tinggi untuk sistem *Activity Based Costing*. Akibatnya, margin keuntungan metode *Activity Based Costing* lebih tinggi daripada sistem akuntansi tradisional. Karena harga dan konsumsi harian produk roti-roti tersebut, perhitungan BOP yang tidak dikenali dan kenaikan biaya *overhead* pabrik (BOP) menjadi penyebabnya. Akibatnya, pembuatan roti di bawah standar akan menjadi lebih murah.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian tentang sistem *Activity Based Costing* akan bermanfaat bagi Pabrik Roti Sahara. Rumus harga untuk dua jenis roti, yaitu coklat dan kacang, dapat digunakan untuk menentukan biaya produksi untuk aktivitas berikut serta harga produk yang lebih akurat, terutama terkait dengan harga jual.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih komprehensif atau menyeluruh dalam menentukan harga, baik untuk produk maupun non-produk, bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian tersebut dengan pelaku usaha kecil, mikro, dan menengah, terutama yang memproduksi lebih dari satu jenis produk. Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, I. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan *Activity Based Costing System (Abc)* Pada Pabrik Roti Barokah Bakery Tembung.
- Arsyad. (2017). Analisis penentuan Harga Pokok produksi Pendekatan *Activity Based Costing* pada CV.Citra Sari Makassar. 2–4.
- Blocher. (2007). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi (Studi Kasus Raihan *Bakery and Cake Shop* Medan ).
- Chandra, C. (2020). Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Xyz (Salah Satu Hotel Di Kota Pontianak). *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), 103–124. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40672>
- Chen, B. (n.d.). Managemen Biaya.pdf.
- Dwi Cahyati, E., Syarifuddin, A., & Mundjichtuttazkiyyah, N. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan *Activity Based Costing (Abc)* Dalam Rangka Menentukan Harga Jual Pada Umkm Amplang Bengalon. 6(2), 58–64.
- Hidayat, W. W. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing (ABC)* (Studi Kasus: PTPN X Pabrik Gula Mertijen Kediri).
- Makiah Apriliyanti, S., Wahyudi, A., & Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing (Abc)* Dan Penentuan Harga Jual Pada Industri Beton & Paving Blok Maris Gama. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS *Journal of Accounting*, 2(2), 94–107.
- Mulyadi. (2005). Akuntansi biaya. *local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Mulyadi. (2015). Biaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–

952., 2, 8–48.

Nafarin. (2007). Penyusunan anggaran biaya produksi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Niken Anugraheni Mutiah , Widi Hariyanti, Y. H. (2020). Analisis Penentuan Harga pokok produksi dengan penerapan *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada PT. Peni Regency Tahun 2019).

Permata, M. D. Z. (2020). Analisis Penentuan Harga pokok Produksi dengan metode *Activivty Based Costing (ABC)* pada Pabrik Kopi Mandheling gayo.

Polii, R. P., Sabijono, H., Gamaliel, H., P Polii, R. Y., Sabijono, H., Gamaliel, H., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri Analysis of the Determination of Cost of Production With Activity Based Costing Method in Cv. Verel Tri Putra Mandiri*. 9(3), 880–891.

Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, P. C. B. (2008). *Managerial Accounting : Akuntansi Manajerial Buku 1*.

Rio Baviga, S. A. (2023). Analisis *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Perusahaan. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 28–38.

Setyaningsih, S. L. (2011). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing ( ABC)* Pada Pabrik Roti “ Sumber Rejeki ” Gunungpati.

Vaudia, C., Moch, C., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2017). Analisis Activity Based Costing System dalam penentuan harga Pokok Produksi guna menentukana harga jual gula (Studi Kasus pada PT. PG. Kebon Agung Unit PG. Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 48(1)*, 1–10.



## LAMPIRAN WAWANCARA

“Analisis penentuan harga pokok produksi pendekatan *Activity Based Costing* pada Pabrik Roti Sahara”

Daftar pertanyaan kepada pemilik yang bertanggung jawab pada Pabrik Roti Sahara

1. Kapan Pabrik Roti Sahara ini didirikan?
2. Berapa jenis roti yang diproduksi Pabrik Roti Sahara ini dan apa saja jenis-jenisnya?
3. Bagaimana awal berdirinya Pabrik Roti Sahara?
4. Apa jenis usaha Pabrik Roti Sahara ini?
5. Berapa jumlah tenaga kerja di Pabrik Roti Sahara ini?
6. Berapa besar upah untuk membayar tenaga kerja dalam pembuatan roti?
7. Berapa banyak jumlah dari setiap jenis roti yang di produksi dalam satu harinya?
8. Bagaimanakah perhitungan penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Roti Sahara ini?

## DOKUMENTASI





**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Aziza  
Nim : 105731122120  
Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Desember 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursihan, S.Hum., M.I.P  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

NURUL AZIZA 105731122120

## Bab I

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Dec-2024 09:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 2555026832

File name: BAB\_I\_Nurul\_Aziza\_New\_1.docx (16.55K)

Word count: 858

Character count: 5727

NURUL AZIZA 105731122120 Bab I

ORIGINALITY REPORT

**8%** LULUS  
SIMILARITY INDEX

6%  
INTERNET SOURCES

7%  
PUBLICATIONS

5%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Morgan Park High School  
Student Paper 2%
- 2 Alfian Maliki, Heru Satria Rukmana.  
"Calculation of Cost of Production Using the  
Job Order Costing Method Against  
Determination of Selling Prices at PT OTO  
Media Kreasi", Neraca : Jurnal Akuntansi  
Terapan, 2020  
Publication 2%
- 3 docplayer.info  
Internet Source 2%
- 4 ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.com  
Internet Source 2%
- 5 repositori.buddhidharma.ac.id  
Internet Source 2%

Exclude quotes Off

Exclude matches 2%

Exclude bibliography Off

NURUL AZIZA105731122120

## Bab II

by Tahap Tutup

Submission date: 13-Dec-2024 02:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2551083854

File name: BAB\_II\_Nurul\_Aziza.docx (72.61K)

Word count: 2978

Character count: 19623

NURUL AZIZA 105731122120 Bab II

ORIGINALITY REPORT

**23%** LULUS

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
3	digilib.uns.ac.id Internet Source	4%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	3%
5	eprints.polbeng.ac.id Internet Source	2%
6	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

NURUL AZIZA 105731122120

### Bab III

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Dec-2024 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2555027851

File name: BAB\_III\_Nurul\_Aziza\_New\_1.docx (15.12K)

Word count: 428

Character count: 2869

JRUL AZIZA 105731122120 Bab III

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
5	www.researchgate.net Internet Source	2%

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  Off

NURUL AZIZA 105731122120

## Bab IV

by Tahap Tutup

Submission date: 17-Dec-2024 01:24PM (UTC+0700)  
Submission ID: 2554409063  
File name: BAB\_IV\_Nurul\_Aziza\_New.docx (217.71K)  
Word count: 5105  
Character count: 28009

IURUL AZIZA 105731122120 Bab IV

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	123dok.com Internet Source	3%
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%
3	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	2%
4	Andi Widiyanto, Bagiyo Condro Purnomo. "Realizing Gedangan Village as an energy self-sufficient village through biogas-electric energy conversion", Community Empowerment, 2021 Publication	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

NURUL AZIZA 105731122120

## Bab V

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Dec-2024 09:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2555028062

File name: BAB\_V\_Nurul\_Aziza\_New\_1.docx (14.12K)

Word count: 221

Character count: 1409

MURUL AZIZA 105731122120 Bab V

ORIGINALITY REPORT

**4%** **LULUS** **4%**

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



**1**

repository.maranatha.edu  
Internet Source

**4%**

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



## BIOGRAFI PENULIS



Nurul Aziza panggilan Azizah lahir di Pallangga pada tanggal 13 November 2002 dari pasangan suami istri Ayahanda Mahmuddin dan Ibunda Ramlia. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Btn Graha Kalegowa, Kelurahan Mangalli, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yakni SD Inpres Tetebatu lulus pada tahun 2014, SMPN 1 Pallangga lulus pada tahun 2017, SMAN 9 Gowa lulus pada tahun 2020 dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah . Adapun judul skripsi peneliti “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Activity Based Costing* Pada Pabrik Roti Sahara”